
PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK (PA) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Diah Retno Ningsih¹⁾, Fayrus Abadi Slamet²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾diahningsih@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾fayruslamet@gmail.com

Abstrak. Motivasi sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar mahasiswa sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan perkuliahan. Permasalahan belajar terutama motivasi belajar pada mahasiswa seringkali terjadi yang mengakibatkan mahasiswa malas, dan tidak bersemangat dalam belajar. Butuh bantuan atau peran pendukung tentunya yang bisa membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Di tingkatan perguruan tinggi tuntutan dan pola belajar juga lebih tinggi tingkatannya atau berbeda dengan di sekolah sebelumnya sehingga akan terjadi gangguan pada mahasiswa baru. Akan tetapi di tingkat perguruan tinggi ada dosen pembimbing akademik yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Dosen Pembimbing Akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran perilaku subjek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya usaha dosen pembimbing akademik dalam memberikan motivasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa dapat belajar lebih giat dan bersemangat serta aktif dalam proses perkuliahan.

Kata kunci : Dosen Pembimbing Akademik, Motivasi Belajar

Abstract. Motivation is what drives someone to do something to achieve the desired goal. Student learning motivation is needed to achieve success in achieving study goals. Learning problems, especially learning motivation, often occur among students, resulting in students being lazy and not enthusiastic about studying. Of course, you need help or a supporting role that can help to overcome this problem. At the tertiary level the demands and learning patterns are also at a higher level or different from those at previous schools so that there will be disruption for new students. However, at the tertiary level there are academic supervisors who can help with the problems students face. This research was conducted to determine the role of Academic Supervisors in increasing the learning motivation of IAI Sunan Kalijogo Malang students. The research method used in this research is descriptive qualitative to produce a picture of the behavior of the subjects studied. The results of the research show that there are efforts by academic supervisors to motivate students to learn so that students can study harder and be enthusiastic and active in the lecture process.

Keywords: Academic Supervisor, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang akan berlangsung sepanjang masa. Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan. Belajar tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga dapat berlangsung diluar sekolah. Belajar efektif melibatkan metode pembelajaran yang memungkinkan pemahaman yang baik, termasuk pengaturan waktu dan lingkungan belajar yang sesuai. Dengan belajar efektif, seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang memuaskan¹. Kecanggihan teknologi sebagai pendukung di era saat ini membuat proses belajar semakin mudah dan cepat. Akan tetapi dengan kemudahan yang ada sekarang tidak berarti akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Dalam era saat ini, belajar di dunia modern telah mengalami perubahan yang signifikan, terutama dengan penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Kelas baru muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada pembelajaran personalisasi dan kolaboratif. Teknologi menjadi pilar utama dalam kelas baru, memungkinkan individu mengakses sumber belajar secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi antar individu mendorong individu untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam proyek-proyek. Namun, ada juga beberapa tantangan yang muncul bersamaan dengan perubahan ini, seperti ketersediaan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, ketimpangan geografi, dan perbedaan dalam kompetensi guru dalam menggunakan teknologi.

Kecanggihan teknologi juga tak luput dari hal negative seperti ketertarikan hal-hal lain yang lebih menyenangkan daripada untuk mempelajari sesuatu. Sehingga banyak hal yang mempengaruhi belajar seseorang. Salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Meski banyak hal yang dapat mempengaruhi belajar, motivasi menjadi salah satu hal penting dalam belajar. Motivasi belajar masing-masing individu memiliki tingkat yang berbeda. Ada seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang, dan bahkan ada pula yang rendah.

Pada proses belajar individu membutuhkan motivasi agar dalam belajar lebih bersemangat. Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan². Proses belajar di tingkatan perguruan tinggi tentunya tidak seperti tingkatan

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

² F J Monks, A M P Knoers, and SitiRahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan, Yogyakarta* (Gadjah Mada University Press, 2002).

Pendidikan sebelumnya sehingga sering terjadi kesulitan dalam menyesuaikan belajar terutama bagi mahasiswa baru. Masalah yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa antara lain kehilangan minat dalam bidang studi, kurangnya focus, dan dedikasi terhadap tugas, serta kesulitan menetapkan tujuan dan mempertahankan motivasi dalam belajar. Kesiapan sebagai seorang mahasiswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul sangatlah dibutuhkan. Sebagai seorang mahasiswa harus memahami bahwa beban tugas dan tanggungjawab semakin besar dalam pendidikan. Problematika pengajaran pada perguruan tinggi saat ini adalah rendahnya kreatifitas mahasiswa. Selain itu adanya faktor eksternal yaitu pengaruh globalisasi yang dicirikan dengan deras nya arus informasi dan teknologi ternyata memunculkan persoalan-persoalan baru di lingkungan kampus³.

Untuk mengatasi tantangan ini, peran dosen pembimbing akademik menjadi sangat penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala dan meningkatkan motivasi belajar. Dosen pembimbing akademik berperan sebagai mentor dan pembimbing yang memberikan bimbingan akademik serta dukungan emosional kepada mahasiswa. Dosen pembimbing akademik bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi dan memperluas minat mahasiswa dalam bidang studi, memberikan saran terkait pilihan pengembangan potensi, mengarahkan mahasiswa untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis, dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kemajuan mahasiswa⁴. Melalui interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa, dosen dapat mengevaluasi dan mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa. Dosen pembimbing akademik juga dapat membangun hubungan yang kuat dengan mahasiswa, sehingga dapat memberikan dukungan konsisten dan membangun hubungan saling percaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Permasalahan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa menjadi hal yang harus diperhatikan oleh dosen pembimbing akademik. Sehingga adanya dosen pembimbing akademik harus dimanfaatkan oleh mahasiswa. Melalui analisis tersebut, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang harapan, tanggung jawab, dan kontribusi dosen pembimbing akademik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

³ Rindra Risdiantoro and Mahasiswa Magister Sains Psikologi UMM, 'Belajar Dan Ekspresi Diri: Kajian Subyektif Wellbeing Pada Mahasiswa', *Psychology*, 2015.

⁴ Faella Hanika Achroza, 'Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Dan Problem Focused Coping Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus', *Skripsi: Universitas Muria Kudus*, 2013.

Pemahaman ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk melibatkan dosen dan mahasiswa secara lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan berhasilnya mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif tentang peran dosen pembimbing akademik dalam membantu mahasiswa meningkatkan motivasi belajar. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen pendukung seperti catatan pelaksanaan bimbingan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di IAI Sunan Kalijogo Malang. Objek penelitian ini adalah 2 Dosen Pembimbing Akademik di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu menganalisis atau penafsiran data secara sistematis mencatat temuan melalui observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan dijadikan sebagai temuan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Kriteria Keabsahan Data Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai

⁵ Sugiyono, 'Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016).

contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran seseorang dosen PA dalam memotivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sebagai dosen pembimbing akademik pada sebuah perguruan tinggi merupakan bagian yang sangat penting karena dapat memberikan jarak yang begitu dekat antara mahasiswa dengan pihak kampus. Kesenjangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dan kesalahan informasi yang mungkin terjadi juga dapat dihindari. Untuk itu dosen pembimbing akademik yang ada di setiap perguruan tinggi seharusnya dapat terus ditingkatkan kinerjanya seiring dengan perkembangan informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, dosen pembimbing akademik membantu mahasiswa agar memiliki sikap dan perilaku belajar yang baik. Dosen pembimbing akademik juga dapat berperan sebagai motivator pada mahasiswa bimbingannya dengan permasalahan yang beragam.

Selain menjadi pengajar di perguruan tinggi, dosen juga diberikan tanggung jawab sebagai pembimbing akademik yang mempunyai tugas dan kewajiban terhadap mahasiswa yang dibimbingnya. Tugas dari dosen pembimbing akademik adalah sebagai mediator atau penghubung antara mahasiswa dengan perguruan tinggi terhadap informasi-informasi yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu dosen pembimbing akademik juga mempunyai tanggung jawab sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan dengan hasil yang memuaskan. Bahkan dosen pembimbing akademik dapat membantu membuat target hasil belajar atau perkuliahan yang maksimal yang dapat dicapai oleh mahasiswa. Bukan hanya itu dengan adanya dosen pembimbing akademik juga dapat membuat mahasiswa aktif bukan hanya di perkuliahan tapi juga di kegiatan-kegiatan diluar perkuliahan baik yang berhubungan dengan kuliah (prestasi akademik) maupun yang tidak berhubungan (prestasi non akademik).

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya secara sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya ketika tidak termotivasi dalam belajar maka akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas ataupun mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri individu yang dapat menumbuhkan

semangat dan minat untuk memperoleh keberhasilan. Motivasi dari diri individu sangatlah penting, akan tetapi terkadang individu tidak mampu untuk memotivasi dirinya sendiri sehingga membutuhkan orang lain untuk memotivasi dirinya. Salah satu yang dapat membantu terkait perkuliahan di tingkat perguruan tinggi adalah dosen pembimbing akademik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua subjek penelitian menyampaikan bahwa permasalahan terkait belajar seringkali terjadi dengan faktor yang beragam dan untuk mengatasi permasalahan membutuhkan bimbingan berulang karena mahasiswa termasuk di fase dewasa awal sehingga cara berpikirnya sudah semakin sulit untuk disamakan atau dipaksakan. Cara belajar individu yang beragam juga akan mempengaruhi ketika dikelas sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang kurang memuaskan terkadang membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi atau putus asa sehingga tidak termotivasi belajar.

Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari individu siswa itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologi⁶. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan kesadaran, menciptakan minat yang tahan lama, membantu siswa mengembangkan keterampilan bakat dan emosi positif, serta memfasilitasi proses belajar dengan lebih efektif. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kekhawatiran, kurang fokus, dan ketergantungan pada sarana dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini dalam mendukung motivasi belajar. Terutama dosen pembimbing akademik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Peran dosen pembimbing akademik agar faktor internal ini dapat dijadikan sebagai dorongan utama dan pemberi semangat kepada mahasiswa dalam proses meningkatkan dan motivasi belajar mahasiswa, baik dikampus maupun dirumah yaitu dengan cara memberikan pengartian mengenai pentingnya Pendidikan bagi masa depan sebagai suatu privileg didalam masyarakat yang sulit mendapatkan Pendidikan yang layak. Bukan hanya itu keterkaitan

⁶ Dkk Sugihartono and others, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY press, 2007).

kesehatan tubuh dan memberikan pesan bahwa hindari hal-hal yang dapat menyebabkan kondisi kesehatan dapat menurun. Karena apabila kesehatan terganggu akan mengganggu kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya mengurangi atau bahkan menghindari rokok, begadang setiap hari, olahraga teratur dan makan-makanan yang sehat. Disamping memberikan pengertian dan nasehat, dosen pembimbing akademik juga dapat terus memantau kondisi dari mahasiswa bimbingannya setiap kali mengikuti perkuliahan maupun kegiatan lain dilingkungan kampus. Lalu mahasiswa juga wajib melaporkan hasil studi di setiap akhir semester untuk melihat apakah terjadi penurunan prestasi atau kenaikan prestasi. Apabila terjadi penurunan prestasi, maka dosen pembimbing akademik berkewajiban untuk membantu mahasiswa meingkatkan prestasi di semester berikutnya.

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu keluarga, perguruan tinggi itu sendiri, dan masyarakat. Keluarga sebagai agen terpenting dalam kehidupan anak sehingga cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi belajar mahasiswa. Faktor perguruan tinggi yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi antar mahasiswa, disiplin waktu kuliah, standar kurikulum materi kuliah, sarana dan prasarana kuliah, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat dapat berupa kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa. Faktor dari luar mahasiswa ini dapat menjadi faktor dominan dalam proses memberi pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh-pengaruh yang positif ataupun negative dalam kehidupan mahasiswa tidaklah bisa dihindari sebagai makhluk sosial. Akan tetapi pengaruh negatif dapat diminimalisir agar tidak berdampak secara signifikan.

Peran dosen pembimbing akademik untuk dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, dapat melihat dari faktor eksternal diatas. Kapasitas dari dosen pembimbing akademik masih sebatas memberikan pengertian dan nasehat-nasehat mengenai hal-hal apa saja yang harus dihindari dan hal apa saja yang harus dilakuakn agar minat belajar terus mengalami peningkatan. Selain dari peran-peran penting yang telah dijelaskan diatas oleh dosen pembimbing akademik dalam usahanya meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa, dosen pembimbing akademik juga dapat memberikan solusi terbaik jika langkah-langkah yang

diberikan belum mendapatkan hasil yang optimal. Solusi yang dapat diberikan diantaranya membuat forum diskusi, kelompok belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak bosan-bosan memberikan dorongan dan semangat serta tauladan kepada mahasiswa bimbingannya. Kalaborasi dengan dosen-dosen lainnya dan pihak perguruan tinggi juga tak kalah pentingnya agar dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan mahasiswa bimbingannya yang dirasa berat.

PENUTUP

Simpulan

Permasalahan belajar tidaklah terjadi di fase anak-anak saja. Ketika jenjang Pendidikan semakin tinggi maka akan semakin tinggi dan semakin besar pula tanggung jawab dalam belajar. Di tingkat perguruan tinggi masalah belajar juga seringkali terjadi, diantaranya adalah masalah motivasi dalam belajar. Masalah tersebut seringkali terjadi dikalangan mahasiswa sehingga perlu diperhatikan oleh pihak perguruan tinggi. Di tingkat perguruan tinggi memiliki dosen pembimbing akademik sebagai seseorang yang akan membantu mahasiswa dalam permasalahan-permasalahan yang dialami teruta yang berkenaan dengan akademik mahasiswa. Peran dosen pembimbing akademik di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen pembimbing akademik memiliki peran penting dalam meminimalisir kesenjangan dan kesalahan informasi antara mahasiswa dan lembaga. Selain itu, dosen pembimbing akademik juga dapat berperan sebagai motivator bagi mahasiswa bimbingannya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi peran perguruan tinggi, orang tua, lingkungan belajar, dan masyarakat. Dosen pembimbing akademik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan memberikan pengertian dan nasehat mengenai hal-hal yang harus dihindari dan hal-hal yang harus dilakukan agar minat dan motivasi belajar terus meningkat. Selain itu, dosen pembimbing akademik juga dapat membuat forum diskusi, kelompok belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan dorongan dan semangat serta tauladan kepada mahasiswa bimbingannya. Kerjasama antara sektor-sektor terkait juga harus dilakukan oleh dosen pembimbing akademik agar mempermudah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Saran

Sebagai seorang dosen pembimbing akademik harus memiliki kepekaan terhadap mahasiswa bimbingannya agar permasalahan-permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan belajar dapat diatasi dengan segera sehingga tidak berlarut-larut. Sebagai dosen pembimbing akademik hendaknya mampu memberikan strategi-strategi yang dapat digunakan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Tanggung jawab sebagai dosen pembimbing akademik harus dijalankan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroza, Faella Hanika, 'Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa Dan Problem Focused Coping Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan Konseling Universitas Muria Kudus', *Skripsi: Universitas Muria Kudus*, 2013
- Monks, F J, A M P Knoers, and Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta (Gadjah Mada University Press, 2002)
- Risdiantoro, Rindra, and Mahasiswa Magister Sains Psikologi UMM, 'Belajar Dan Ekspresi Diri: Kajian Subyektif Wellbeing Pada Mahasiswa', *Psychology*, 2015
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sugihartono, Dkk, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, and Siti Rohmah Nurhayati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY press, 2007)
- Sugiyono, 'Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016)